

PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG KEONG MAS (*Pomacea canaliculata*) SEBAGAI PAKAN TERHADAP KELANGSUNGAN HIDUP DAN PERTUMBUHAN BENIH IKAN LELE MUTIARA (*Clarias gariepinus*)

Darlin Putra Gulo¹, Elfrida²

Program Studi Budidaya Perairan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang

Jln. Sumatera Ulak Karang Padang, 25133. Telp. (0751) 7051678-7052096, Fax (0751)7055475

Email: darlinputragulo0330@gmail.com¹) Email : elfrida.adi@gmail.com²)

ABSTRAK

Ikan lele mutiara dapat tumbuh dengan cepat, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam budidaya. Manajemen pemberian pakan merupakan faktor utama yang paling penting untuk menciptakan keberhasilan dalam suatu budidaya ikan. Salah satu bahan pakan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai sumber protein hewani untuk ikan lele mutiara adalah keong mas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung keong mas (*Pomacea canaliculata*) sebagai pakan terhadap kelangsungan hidup ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*). Metode eksperimen dan RAL dengan 4 perlakuan dan 3 ulangan : Perlakuan A (58 gram), Perlakuan B (59 gram), Perlakuan C (60 gram) dan Perlakuan D (61 gram). Dari hasil penelitian didapatkan untuk kelangsungan hidup, panjang mutlak dan berat mutlak antara perlakuan berbeda nyata dimana perlakuan tertinggi terdapat pada perlakuan D (61 gram). Kualitas air diperoleh selama penelitian kisaran suhu 30-31 °C, DO 5,0-5,7 ppm dan pH 6,5-7,7 ppm.

Kata kunci : kelangsungan hidup, panjang, berat, kualitas air

PENDAHULUAN

Ikan lele merupakan jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia khususnya di Jawa. Ikan lele mutiara dapat tumbuh dengan cepat, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam budidaya. Manajemen pemberian pakan merupakan faktor utama yang paling penting untuk menciptakan keberhasilan dalam suatu budidaya ikan. Kandungan nutrisi yang diperlukan oleh ikan pada umumnya terdiri dari lima kelompok, yaitu : protein, karbohidrat, lemak, mineral dan vitamin. Salah satu bahan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai sumber protein hewani untuk pakan ikan lele adalah tepung keong mas (*Pomacea canaliculata*).

METODE

Kegiatan penelitian dilakukan pada Mei - Juli 2023, berlokasi di BBI Bungus. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dan RAL, dengan 4 perlakuan 3 ulangan : Perlakuan A (58 gram), Perlakuan B (59 gram), Perlakuan C (60 gram) dan Perlakuan D (61 gram). Perlakuan pada penelitian ini adalah pemberian tepung keong mas sebagai pakan. Penelitian ini diawali dengan persiapan wadah, pembuatan pelet (Tepung Keong Mas : Dedak : Kanji = 2 : 1 : 1 / dan vitamin)^[1], penebaran benih ikan lele

mutiara, pemberian pakan, monitoring pertumbuhan, dan pengukuran kualitas air. Data yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis varian (Anava).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelangsungan Hidup / (SR)

Data hasil perhitungan kelangsungan hidup benih ikan lele mutiara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Kelangsungan Hidup / (SR)

No	Perlakuan (%)	Rata-rata
1	A	71,67 ± 2,89 ^c
2	B	73,33 ± 2,89 ^c
3	C	81,67 ± 2,89 ^b
4	D	90,00 ± 5,00 ^a

Dari pengamatan di atas tingkat kelangsungan hidup benih ikan lele mutiara tertinggi pada perlakuan D, disebabkan karena ketersediaan protein yang cukup pada pakannya. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan, maka diperlukan makanan yang memenuhi kebutuhan nutrisi ikan. Makanan yang dimakan oleh ikan digunakan untuk kelangsungan hidup selebihnya dimanfaatkan untuk pertumbuhan^[2].

Panjang Mutlak

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pemeliharaan benih ikan lele mutiara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata pertumbuhan panjang mutlak

No	Perlakuan (cm)	Rata-rata
1	A	5,23 ± 0,26 ^c
2	B	5,76 ± 0,29 ^b
3	C	6,09 ± 0,14 ^b
4	D	6,92 ± 0,18 ^a

Pada pengamatan pertambahan panjang mutlak dapat dilihat dari pada Tabel 2 bahwa perlakuan D memiliki nilai rata-rata tertinggi, hal ini disebabkan karena nilai konversi pakan yang berbeda-beda sehingga kandungan protein hewannya juga berbeda pada setiap perlakuan. Kandungan protein berpengaruh terhadap konsumsi pakan, dan pertumbuhan panjang^[3]. Pemberian pakan buatan yang optimal untuk benih ikan lele mutiara adalah pakan buatan yang memiliki kandungan protein 28%. Dari hasil analisis proksimat pakan buatan keong mas memiliki kandungan protein 30.86%^[4]. Sehingga pakan buatan yang diberikan pada benih lele mutiara sudah memenuhi kebutuhan protein yang dibutuhkan benih lele mutiara.

Berat Mutlak

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pemeliharaan benih ikan lele mutiara terhadap laju pertumbuhan berat mutlak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pertumbuhan berat mutlak

No	Perlakuan (gr)	Rata-rata
1	A	22,1 ± 0,35 ^c
2	B	23,5 ± 0,44 ^b
3	C	24,1 ± 0,12 ^b
4	D	26,1 ± 0,50 ^a

Berdasarkan dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase berat mutlak tertinggi pada perlakuan D dengan nilai rata-rata berat mutlak 26,1gr. Hal ini dikarenakan ketersediaan pakan untuk benih ikan lele mutiara sudah memenuhi kebutuhan untuk aktivitas bertumbuh. Ikan akan bertumbuh baik apabila ketersediaan pakannya juga baik, sehingga kebutuhannya untuk menghasilkan energi dapat tercukupi^[5].

Kualitas Air

Pengukuran terhadap kualitas air yang diamati selama pengamatan disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pengukuran kualitas air

Parameter	Perlakuan			Baku Mutu
	A	B	C	
Suhu	30	30	31	25-30*
DO	5,6	5,7	5,4	> 3**
pH	7,4	7,4	7,7	6,5-8**

Keterangan :

*SNI 2014

**Balai Benih Ikan (BBI) Bungus, 2021

Ikan lele mutiara dapat hidup pada suhu air berkisar antara 20–32 °C. Suhu air yang sesuai akan meningkatkan aktivitas makan ikan, sehingga menjadikan ikan lele mutiara cepat tumbuh. Kandungan oksigen terlarut dalam air yang ideal untuk kehidupan dan pertumbuhan ikan lele mutiara adalah 5-6 ppm^[6]. Nilai pH yang ideal bagi kehidupan organisme air pada umumnya terdapat antara 6 sampai 8,5. Dari Tabel 4 memperlihatkan analisis kualitas air selama penelitian masih dalam kriteria yang disyaratkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan untuk kelangsungan hidup, panjang mutlak dan berat mutlak antara perlakuan berbeda nyata signifikan dimana perlakuan tertinggi terdapat dilihat pada perlakuan D (61 gram). Kualitas air diperoleh selama penelitian kisaran suhu 30-31 °C, DO 5,0-5,7 ppm dan pH 6,5-7,7 ppm.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kalor, D.J dan Yunus, P.P, 2017. Pembuatan Pakan Ikan Berbahan Baku Lokal dari Tepung Ikan Red Devil Danau Sentani di Jayapura.
- [2] Rukmana dan Rahmat. 2003. Budidaya dan Pasca Panen Lele Dumbo. Agromedia. Jakarta.
- [3] Kordi, K. M. G. H. 2009. Budidaya Perairan. Citra Ditya Bakti. Bandung.
- [4] Suleman, F., Hasim dan Tuiyo, R. 2016. Pengaruh Pemberian Tepung Keong Mas Terhadap Pertumbuhan Dan Sintasan Benih Ikan Patin Siam. Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan 4(4), 113-119.
- [5] Arif M., Triasih I., dan Lokapirnasari W. P. 2009. Pengaruh Pemberian Pakan Alami Dan Pakan Buatan Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Betutu. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan.1(1), 51-57.
- [6] Cahyono, B. 2009. Budidaya lele dan Betutu (ikan langka bernilai tinggi). Pustaka Mina. Jakarta.